

**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKAT
KAN EKSPOR JAGUNG INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 2012-2016**

Oleh: Ridho Handoko

(ridhohandoko51@yahoo.com)

Pembimbing: Indra Pahlawan S.IP, M.Si

Bibliografi: 8 Jurnal, 9 Buku, 10 Dokumen Resmi, 36 Situs Web

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABTRACT

Malaysia is Indonesia's largest corn market share for ASEAN countries, because the amount of world corn exports to Malaysia is relatively high compared to the number of world corn exports to other countries. Indonesia views that the corn market in Malaysia has potential prospects, where the value of corn exports has reached 42,265,616 per year in 1998. To meet the demand for the Malaysian corn market, Indonesia needs a strategy so that the growth of corn exports to Malaysia can grow and be fulfilled because the development of exports of Indonesian agricultural products (including corn) tends to fluctuate.

The research method used in the study is a qualitative research method accompanied by interpretation of data obtained through references from publications, both from the news, journals, annual reports, and others. This research uses the perspective of liberalism and the level of analysis in the form of the Nation-State.

This research will explain some strategic steps taken by the Indonesian government in order to try to meet the demand of the corn market from Malaysia, namely the development of the Export-Based Food Barn in the Border Area (LPBE-WP) which aims to place strategic regional locations in the border as a foundation for farming to export, internal improvements in the scope of farming, and increased cooperation in export-import in order to increase exports.

Keywords : Indonesia, Malaysia, Import, Corn, Strategic Policy

I. PENDAHULUAN

Jagung merupakan kebutuhan kedua terbesar setelah beras. Pesatnya perkembangan industri ternak membuat semakin tingginya permintaan akan jagung sebagai bahan baku pakan ternak. Nilai tambah yang dapat diambil dari jagung adalah sebagai bahan baku industri olahan. Jagung merupakan salah satu hasil pertanian yang mudah untuk didapatkan dengan harga relatif murah. Diolah dengan sederhana seperti direbus maupun menjadi berbagai jenis makanan. Hampir semua orang menyukai makanan berbahan dasar jagung, rasanya yang manis dengan tekstur yang lembut, pas dihampir semua lidah.¹ Berdasarkan hal tersebut maka komoditas Jagung dijadikan salah satu kebutuhan pokok masyarakat di kawasan Asia. Jumlah ekspor jagung dunia dipasar Malaysia lebih tinggi dibandingkan jumlah ekspor Jagung dunia di negara tujuan ekspor lainnya. Malaysia merupakan pangsa pasar Jagung Indonesia dikawasan ASEAN yang memiliki prospek potensial. Nilai ekspor Jagung Indonesia di pasar Malaysia yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar US\$ 42.265.616 dengan jumlah Jagung yang diekspor sebanyak 410.177 ton.² Ekspor Jagung Indonesia ke Malaysia menjelaskan bahwa jumlah Jagung yang diekspor maupun nilai ekspor Jagung memiliki jumlah dan nilai yang tinggi dibandingkan dengan negara tujuan ekspor Jagung lainnya.

Kementerian Pertanian membidik Malaysia sebagai negara tujuan ekspor. Hal ini sejalan dengan pengembangan pertanian

di pinggiran. Menteri Pertanian Amran Sulaiman mengatakan, peluang ekspor jagung cukup besar. Apalagi tahun lalu Indonesia telah mengekspor 250 ribu ton jagung.³ Upaya ekspor ini didorong dengan dukungan infrastruktur pelabuhan Bitung di Manado yang memiliki pelayaran ke Davao City (Filipina). Kapal besar tersebut nantinya akan membawa buah asal Malaysia seperti durian dan kembali ke negara itu dengan komoditas asal Indonesia harus tercapai untuk mewujudkan Indonesia menjadi pusat produsen pangan dunia.

Data dari Kementerian pertanian melalui Direktur Jenderal Tanaman Pangan menunjukkan panen jagung nasional sepanjang tahun ini bisa mencapai angka 30 juta ton.⁴ Perhitungan merujuk pada luas lahan Jagung nasional yang mencapai 6 juta hektar, dengan produktivitas 5 ton per hektar. Data dari Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) menunjukkan kebutuhan industri pakan ternak nasional mencapai 700.000 ton per bulan atau sekitar 8,4 juta ton setahun.⁵ Pemerintah Indonesia era kepemimpinan Presiden Joko Widodo sudah merealisasikan pembangunan wilayah terdepan sebagai etalase negara.

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan 7 Pos Lintas Batas Negara (PLBN) adalah kuncinya. Ketujuh PLBN itu ada di Entikong, Aruk, dan Nanga Badau. Ketiganya di Kalimantan Barat, lalu di Mota'aini dan Motamasin di Nusa Tenggara Timur, serta di Skouw, Papua. Data termutakhir sebagaimana disebutkan Kementerian Pertanian adalah tersedianya lahan 60.000 hektar di Sarawak untuk

¹Benedika Desidera, "12 Manfaat Hebat Jagung bagi Kesehatan", <http://health.liputan6.com/read/2324411/12-manfaat-hebat-jagung-bagi-kesehatan> diakses pada 16 oktober 2017

² Badan Pusat Statistik. 2007. Analisa Komoditi Ekspor 1993-2007. Sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan. Jakarta.tahun 2017

³Melisa Riska Putri, "Indonesia Bidik Ekspor Jagung ke Filipina",

⁴Josephus Primus, "Ekspor Jagung, Tinggal 'Lempar' Saja..."

<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/29/235135026/ekspor.jagung.tinggal.lempar.saja>, diakses pada 5 desember 2017

⁵Ibid

penanaman Jagung. Sarawak adalah salah satu negara bagian Malaysia di Pulau Kalimantan. Penyediaan lahan itu merupakan strategi Malaysia mencukupkan kebutuhan Jagung yang selama ini dipasok dari Argentina dan Amerika Serikat.⁶ Dukungan akses dan jarak dari Indonesia yang mendukung untuk kebutuhan Malaysia, Indonesia diharapkan dapat memenuhi lahan produksi Jagung yang dibutuhkan Malaysia.

Pada saat-saat tertentu Indonesia mengimpor Jagung cukup tinggi, tetapi saat-saat lain musim panen raya Indonesia juga mengekspor Jagung ke beberapa negara Asia. Volume dan nilai ekspor Jagung Indonesia selama dua dekade terakhir meningkat dengan laju 354 persen dan 239 persen per tahun. Laju peningkatan ekspor jagung Indonesia sebelum krisis rata-rata hanya 69 840 ton (\$ 9,1 juta) per tahun, dan setelah krisis menjadi 234 572 ton (\$ 24,58 juta) per tahun. Fenomena inilah yang dapat menggambarkan prospek dan kemampuan daya saing komoditi Jagung Indonesia dimasa yang akan datang.⁷ Pemerintah Indonesia harus segera melakukan ekstensifikasi lahan yang memiliki potensi produktivitas pertanian Jagung.

Pertanian yang merupakan salah satu sektor ekonomi dapat menumbuhkan kembangkan perekonomian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Betapa pentingnya pertanian membuat Indonesia dimata dunia adalah negara agraris bukan semboyan politik belaka, sehingga tumpuan ekonomi Indonesia sebagian besar dari sektor pertanian yang kemudian menjadi komoditas agribisnis seiring dengan meningkatnya jumlah industri.

⁶Ibid

⁷Yulida Medistiara, "Sudah Panen Raya, Harga Jagung Masih Tinggi", <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3455681/sudah-panen-raya-harga-jagung-masih-tinggi> diakses pada 5 Desember 2017

Tabel 1.1 Ekspor Jagung Indonesia

Negara	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Malaysia	6.009	5.828	5.908	4.568	4.844
Taiwan	-	-	-	105	1.182
Filipina	-	-	5.062	18.012	1.150
Singapura	50	110	-	200	450

Sumber: Kemeperin.go.id tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas ekspor Jagung Indonesia mengalami penurunan pertahunnya, Indonesia stabil melakukan ekspor ke Malaysia. Ekspor Jagung Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan terhitung dari tahun 2012 yaitu 6.009 ton dan tahun 2016 yaitu 4.884 ton. Terkait ekspor Jagung, Indonesia baru mengekspor Jagung dalam 10 tahun terakhir setelah Indonesia tidak lagi mengimpor jagung karena produksi jagung dalam negeri yang melimpah. Penurunan ekspor Jagung bisa disebabkan oleh produksi Jagung Indonesia ataupun kualitas dan lahan Jagung Indonesia kurang mendukung.

Kerangka Teori

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini akan terlihat jelas jika permasalahan tersebut diteliti dengan teori yang relevan dengan persoalan yang ada. Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut logika menjadi suatu bentuk pernyataan, sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara alamiah. Teori dalam penelitian sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan penelitian karena teori dapat menghubungkan penemuan-penemuan yang kelihatannya berbeda-beda kedalam suatu keseluruhan serta memperjelas proses terjadi didalamnya dan teori juga dapat

memberikan penjelasan terhadap hubungan yang diamati dalam suatu penelitian.⁸

Liberalisme termasuk salah satu perspektif pokok dalam Hubungan Internasional. Dalam pandangan Immanuel Kant, kelompok Liberalis dengan berbagai aktornya memiliki sebuah sistem hukum yang mana warga negara memiliki kebebasan.⁹

Fokus utama pemikiran liberalisasi adalah individu, pasar dan bagaimana memproyeksi nilai-nilai tatanan, kebebasan, keadilan dan toleransi didalam Hubungan Internasional. Kelompok liberalis menganggap ajaran-ajaran mereka sebagai suatu yang universal dan usaha mereka untuk menyelaraskan asumsi-asumsi ekonomi liberal dengan praktek politik bertujuan untuk memakmurkan seluruh manusia.¹⁰

Dalam pendapatnya K.J Holsti berpendapat bahwa penting proses kerjasama antar negara karena adanya rasa saling membutuhkan demi mewujudkan kepentingan Nasional masing-masing negara. Maka dari itu Indonesia-Malaysia memilih kerjasama sebagai salah satu cara mewujudkan kepentingan nasional dan juga kepentingan bersama yakni pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan politik masing-masing negara.

Mochtar Mas'ood dalam bukunya menjelaskan lima tingkat analisa dalam menelaah semua kemungkinan unit analisa yaitu: individu, kelompok, Negara bangsa, pengelompokan Negara-negara, dan sistem internasional. Tingkat analisa dalam penelitian ini menggunakan tingkat analisa negara-bangsa yang menekankan asumsi

pada pembuat keputusan dimana sekelompok pembuat keputusan yaitu perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga dan proses perpolitikan.

II ISI

Kerjasama Indonesia dan Malaysia

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Malaysia dilandasi dengan norma dan prinsip ASEAN. Yakni, Pertama, menentang penggunaan kekerasan dan mengutamakan solusi damai. Kedua, otonomi regional. Ketiga, prinsip tidak mencampuri urusan negara lain. Keempat, menolak pembentukan aliansi militer dan menekankan kerjasama pertahanan bilateral.¹¹ Permufakatan ASEAN (*ASEAN Concord*) dan Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama ASEAN (*Treaty of Amity and Cooperation*) yang menentukan untuk diperbaikinya mekanisme atau wahana ASEAN untuk meningkatkan kerjasama politik dan dengan ditetapkannya enam prinsip dasar untuk kerjasama antara negara-negara di wilayah Asia Tenggara dimana prinsip untuk menghindari ancaman atau penggunaan kekerasan itu merupakan pula dasar fundamental politik luar negeri RI yang bebas dan aktif dalam menghadapi masalah konflik internasional.¹² Dalam bagian ini, penulis akan membahas tentang kerjasama Indonesia dan Malaysia dibidang Ekonomi.

Hubungan Politik Indonesia dan Malaysia

Hubungan diplomatik dapat dilakukan apabila adanya *leadership* yang kuat dari para diplomat dalam

⁸Moh Nazir Ph .D , *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia jakarta hlm 25

⁹Jill Steans & Llyod Pettiford, *Hubungan Internasional; Perspektif dan Tema* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal:94.

¹⁰Yessi Olivia, "Adakah Teori Hubungan Internasional Non Barat," *Jurnal Transnasional* Vol 3, No 1 (Juli 2011)

¹¹Amitav Acharya ,*Constructing a Security Community in Southeast Asia : ASEAN and the Problem of Regional Order*. (London : Routledge, 2001), hal. 45-46.

¹²Mohtar Kusumaatmadja, *Politik Luar Negeri Indonesia dan Pelaksanaannya Dewasa Ini*. (Bandung : Alumni,1983). hal. 167-68

mewujudkannya. *Leadership* yang kuat dapat kita teladani dari perjalanan panjang sejarah Menteri Luar Negeri Indonesia. Hubungan Indonesia – Malaysia secara umum berjalan dengan baik termasuk saat ini dimana Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Hal ini ditandai dengan hadirnya Perdana Menteri Malaysia, Dato’ Seri Mohd Najib bin Tun Abdul Razak dalam acara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI pada tanggal 20 Oktober 2014 di Jakarta.¹³ Pertemuan tersebut menandakan Hubungan Indonesia dan Malaysia terjalin dengan baik.

Interaksi kedua negara dilatarbelakangi oleh kedekatan geografi, kesamaan tradisi dan budaya sehingga sering disebut sebagai negara serumpun. Interaksi tersebut terbentuk jauh sebelum kedua negara merdeka yakni melalui asal-muasal dan pertalian keturunan, kekerabatan pemerintahan/kerajaan, serta hubungan ekonomi dan perdagangan. Sebagai sebuah negara bertetangga, tidak dapat dihindari permasalahan kedua negara tentu akan selalu ada.

Luas Panen , Produktivitas , dan Produksi Jagung Nasional

Selama periode 1980 – 2016 pertumbuhan luas panen jagung di Pulau Jawa lebih rendah dari Luar Pulau Jawa, masing-masing sebesar 2,21% dan 3,31%. Demikian juga pada rentang periode waktunya 5 tahun terakhir yaitu antara tahun 2012–2016 laju peningkatan luas panen jagung di Jawa lebih tinggi dari pada di luar Jawa, peningkatan luas panen di Jawa 1,49% sedangkan Luar Jawa 4,19%. Rendahnya pertumbuhan luas panen jagung di Jawa karena lahan untuk tanaman jagung harus bersaing dengan komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi atau

sebagai bahan pangan utama seperti padi sawah, komoditas perkebunan, hortikultura atau komoditas tanaman semusim lainnya.

Tabel 3.1 Produksi Jagung Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Nilai Produksi
2012	17.643.250
2013	19.387.022
2014	18.511.853
2015	19.008.426
2016	19.611.704

Sumber: Bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas nilai produksi Jagung Indonesia di tahun 2016 mencapai angka 19.611.704 Kg. Di tahun 2012 nilai produksi Jagung Indonesia 17.643.426 Kg. Meskipun peningkatan produksi Jagung Indonesia tidak stabil akan tetapi dengan nilai produksi yang besar, produksi Jagung Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk menunjang devisa negara dengan ekspor Jagung.

Kebutuhan Jagung Malaysia

Malaysia adalah pasar impor terbesar untuk jagung di Asia Tenggara karena terbatasnya pengembangan produksi jagung di negara ini, dengan konsumsi jagung tahunan 3,4 juta-3,6 juta mt per tahun, dan itu terutama digunakan dalam industri pakan.

Tabel 3.4 Impor Malaysia tahun 2013-2016

Tahun	Nilai (USD)
2013	1,304.5
2014	1,008.1
2015	834.1
2016	870

¹³<https://belanegarari.com/2010/09/08/hubungan-diplomatik-indonesia-malaysia/> diakses pada 6 Maret 2018

Berdasarkan tabel impor Malaysia diatas Nilai Impor Malaysia mengalami penurunan setiap tahunnya, dari tahun 2013 dengan nilai impor 1.304.5 USD.¹⁴ Setiap tahunnya impor Jagung Malaysia mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menguntungkan Malaysia. Akan tetapi hal ini merugikan untuk Indonesia karena menyebabkan ekspor Jagung dari Indonesia mengalami penurunan. Untuk permintaan ekspor jagung dari Indonesia sendiri, Malaysia menginginkan ekspor jagung dari Indonesia sebesar 3 juta ton dengan nilai ekspor mencapai \$ 1 miliar.¹⁵

Upaya Pemerintah Indonesia Meningkatkan Nilai Ekspor Jagung Ke Malaysia

Perbaikan dan peningkatan kualitas dan regulasi

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian, terdapat Tujuh Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP), yang diuraikan pada poin-poin berikut:

1. Peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan.
2. Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian.
3. Pengembangan dan perluasan logistik/benih.
4. Penguatan kelembagaan petani.
5. Pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian.
6. Pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi.

7. Penguatan jaringan pasar produk pertanian.

Selain tujuh strategi di atas, terdapat pula Sembilan Strategi Pendukung yang memiliki korelasi orientasi kebijakan. Dalam sembilan poin yang akan dituliskan di bawah ini, secara garis besar wacana kebijakannya masuk kepada peningkatan kualitas program dan administrasi. Sebagaimana tertuang di bawah ini:

1. Penguatan dan peningkatan kapasitas SDM pertanian.
2. Peningkatan dukungan karantina
3. Peningkatan dukungan inovasi dan teknologi.
4. Pelayanan informasi publik.
5. Pengelolaan regulasi.
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pengelolaan perencanaan.
8. Penataan dan penguatan organisasi.
9. Pengelolaan sistem pengawasan.

Produksi Jagung Indonesia di Wilayah Perbatasan Malaysia

Pada dasarnya, kebijakan ini tertuang pada salah satu Nawacita presiden Joko Widodo pada tahun 2014, yaitu Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan (LPBE-WP)

Berkaitan dengan hal tersebut, LPBE-WP memiliki tujuan pengembangan yang selaras antara pembangunan nasional dan geopolitik yang dijabarkan melalui empat poin di bawah ini:

1. Memperkuat ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.
2. Mendukung upaya peningkatan kesejahteraan petani/masyarakat wilayah perbatasan, sekaligus mendukung pemerataan pembangunan.
3. Berkontribusi dalam pengadaan dan penyediaan pangan dunia, sekaligus meningkatkan devisa melalui ekspor komoditas pangan.

¹⁵Kompas, *Ekspor Jagung Indonesia Adalah Keniscayaan*.
<https://money.kompas.com/read/2017/03/16/172017926/ekspor.jagung.indonesia.adalah.keniscayaan.?page=all>

4. Membangun infrastruktur wilayah sebagai salah satu prasyarat perwujudan ketiga tujuan sebelumnya.

Dalam konteks “Indonesia Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045”, wacana pembangunan strategis ini bukan hanya berarti *sekadar cukup* (*self sufficiency*) bagi kebutuhan dalam negeri, tetapi juga sebagai penyangga dan pemasok pangan bagi negara lain—meski yang menjadi prioritas adalah kebutuhan pangan dalam negeri

Konsep dari dasar wacana pembangunan lumbung pangan pada prinsipnya adalah pembangunan yang berorientasi untuk memproduksi dan sekaligus mengeksport pangan ke negara lain. Jika dianalisis berdasarkan pada ranah-ranah strategis, maka, pada ranah ekonomi tujuan dan sasaran akhir tersebut adalah memanfaatkan potensi sumber daya pertanian di wilayah perbatasan untuk menopang ketahanan pangan lokal dan nasional yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah bersangkutan, serta mendukung peningkatan pendapatan, khususnya devisa, melalui perdagangan lintas batas dan antarnegara yang secara formal atau yang disebut ekspor. Pada sisi yang lain, secara geopolitik, orientasi ekspor ditujukan untuk mendukung ketahanan dan keamanan wilayah berbasis ketahanan pangan, kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Terkhususkan untuk perdagangan lintas batas, LPBE-WP menimbang faktor strategis di dalamnya. Pengembangan LPBE-WP juga didukung oleh eksistensi perdagangan lintas batas sudah berlangsung lama secara tradisional secara turun temurun dan informal.

Untuk menjalankan wacana pembangunan—yang dapat pula dijadikan strategi atau upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor—di wilayah

perbatasan, terdapat beberapa poin yang harus ditempuh:

1. Peningkatan volume ekspor pangan dari wilayah perbatasan yang selama ini sudah berjalan secara tradisional.
2. Peningkatan produksi dan perdagangan komoditas potensial baru untuk diekspor.
3. Pengembangan wilayah katalisator ekspor (kabupaten atau provinsi tetangga wilayah perbatasan) yang potensial.

Dalam prosesnya, sasaran awal dari LPBE-WP adalah mewujudkan sistem eksisting yang handal untuk mencapai produksi pangan yang handal dengan skala waktu jangka pendek dan jangka panjang yang modern, adaptif terhadap perubahan iklim, dan tidak mendegradasi sumber daya. Singkatnya, ekspor pangan dipandang sebagai implikasi dari terbangunnya sistem produksi pangan yang tangguh, produktif, efisien, berkualitas, dan berdaya saing di wilayah perbatasan. Sekurangnya, wilayah perbatasan tersebut berada di dua daerah; Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara.

Bila Ekspor jagung Indonesia ke Malaysia 3 juta ton, maka harus ada penambahan luas areal pertanaman 700 ribu ha sampai 1 juta ha.¹⁶ Makanya ekspor 3 juta ton ke Malaysia akan kita lakukan secara bertahap. Pengembangan di daerah perbatasan, tidak hanya jagung saja melainkan padi (beras) dan peternakan. Padi yang akan dikembangkan di perbatasan akan dititik beratkan pada padi organik.

Secara umum, persebaran lokasi pembangunan untuk pertanian yang diarahkan kepada peningkatan ekspor di berbagai wilayah perbatasan dapat dirangkum berdasarkan tabel di bawah ini. Tabel di bawah ini¹⁷ berisi lokasi pertanian

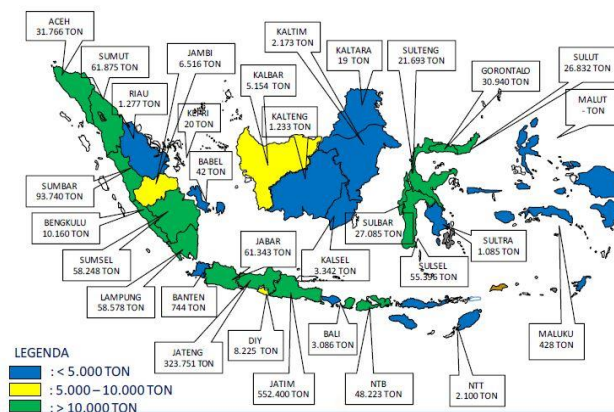
¹⁶*Ibid.*

¹⁷Titin Handayani, *Inovasi Teknologi Mendukung Lumbung Pangan Dunia 2045*, (Jakarta :Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2018), Hal. 43.

di wilayah perbatasan, negara tujuan, komoditas eksisting, dan prospektif.

Perbaikan Sistem Produksi di Daerah Perbatasan

Gambar 4.3 Daerah Produsen Jagung di Indonesia tahun 2016



Dari data di atas, daerah-daerah yang menjadi prioritas bagi wacana pembangunan LPBE-WP terlihat memiliki ketimpangan jumlah produksi per ton dibanding dengan daerah-daerah yang bukan menjadi prioritas. Hal tersebut dapat dilihat dari Propinsi Kepulauan Riau yang hanya mampu memproduksi 20 ton, Propinsi Kalimantan Barat, setidaknya, mampu berada di tengah-tengah dengan angka produksi 5.154 ton, Propinsi Kalimantan Utara dengan angka produksi 19 ton, dan Papua yang juga hanya mampu memproduksi 58 ton.¹⁸

Pengembangan Potensial di Wilayah Perbatasan

1. Kalimantan Barat

Propinsi ini difokuskan untuk membangun kemitraan pembayaran dan pembiayaan antara koperasi petani dengan perbankan dan eksportir. Di samping itu, anggaran dari pemerintah juga dilakukan alokasi dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Di saat bersamaan, melihat potensi komoditas dari Kalimantan Barat seperti padi dan jagung, terus dioptimalkan untuk kebutuhan setempat dan untuk diekspor ke Malaysia. Dalam

perwujudan ekspor, hal tersebut dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan koperasi/KEP dengan eksportir.

Dengan begitu, berdasarkan kebutuhan jagung untuk pabrik pakan di wilayah perbatasan 360 ribu ton per tahun, maka ekspor jagung ke Malaysia semakin diprioritaskan melalui peningkatan produksi dan hasil kualitas jagung. Hal tersebut dikarenakan permintaan jagung dari Malaysia kepada Indonesia sekitar 3 juta ton pipilam per tahun.¹⁹ Untuk memenuhi permintaan jagung tersebut, Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang perlu mendapat perhatian dari pusat sebagai daerah produsen utama jagung.

2. Nusa Tenggara Timur

Dalam hal ini, komoditas jagung tidak termasuk dalam komoditas potensial karena yang memiliki angka produksi yang tinggi, tetapi komoditas-komoditas tersebut dapat dikembangkan dalam skala usaha. Hal itu dikarenakan introduksi mekanisasi pertanian berperan penting untuk mengatasi kesulitan tenaga kerja dan menekan biaya produksi.

Menghadapi hal itu, LPBE-WP di Nusa Tenggara Timur terdiri dari beberapa agenda poin, yaitu:²⁰

1. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan.
2. Pengembangan pola usahatani integrasi tanaman-ternak.
3. Pengembangan kelembagaan koperasi
4. Peningkatan intensitas penyuluhan dan penguatan kelembagaan petani.

3. Papua

Di propinsi ini, produksi yang besar untuk lumbung pangan berasal dari Merauke. Produksi yang dihasilkan propinsi ini berperan penting untuk kebutuhan lokal. Komoditas-komoditas pangan yang

¹⁸Kedaulatan Pangan. Kementerian Perdagangan. Jakarta. 2016. Hal. 11.

¹⁹Loc. Cit. Andi Amran Sulaiman.Hal. 103.

²⁰Ibid. Hal. 108.

dihasilkan propinsi pada tahun 2015 di antaranya adalah beras dengan 119,6 ribu ton, jagung 1,67 ribu ton, kedelai 1,04 ribu ton, ubi kayu 11,57 ribu ton, dan ubi jalar 14,71 ribu ton.

Namun dalam implementasinya, daerah-daerah yang menjadi prioritas tersebut memiliki beberapa kendala masing-masing. Hal tersebut dapat dikarenakan kondisi geografis, iklim, lingkungan, bahkan kebijakan dari taraf Peraturan Daerah. Maka dari itu, perbaikan sistem produksi menjadi prioritas dalam hal ini dikarenakan dalam pengimplementasiannya memiliki sasaran-sasaran yang lebih luas, tidak hanya berfokus di permasalahan kuantitas dan kualitas produksi pangan.

KESIMPULAN

Dalam penerapan tujuan politik ekonomi antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia mengembangkan wacana yang disebut Lumbung Pangan Berbasis Ekspor di Wilayah Perbatasan (LPBE-WP). Tujuan dasar dari LPBE-WP adalah dengan menempatkan lokasi-lokasi daerah strategis di perbatasan sebagai pondasi pertanian untuk melakukan ekspor. Daerah-daerah strategis tersebut di antaranya Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Papua.

Jika dilihat penerapannya, Indonesia memiliki orientasi kebijakan yang tepat dalam memahami permasalahan ini. Hal tersebut dapat dilihat pada perbaikan internal dalam lingkup usaha tani dalam meningkatkan ekspornya kepada Malaysia. Selain itu, secara bersamaan, Indonesia melakukan pengembangan koperasi dan berhubungan dengan eksportir-eksportir dalam meningkatkan angka ekspornya tanpa meninggalkan peningkatan daya saing dengan negara lain terhadap komoditas jagung. Hal itu urgen dilakukan karena setiap tahunnya terhitung dari 2013-2015, impor jagung ke Malaysia mengalami

penurunan, sehingga dengan sendirinya berpengaruh juga pada ekspor jagung dari Indonesia ke Malaysia. Meskipun data juga menunjukkan perkembangan pada tahun 2016, dimana ekspor jagung Malaysia mengalami sedikit peningkatan. Untuk permintaan ekspor jagung dari Indonesia sendiri, Malaysia menginginkan ekspor jagung dari Indonesia sebesar 3 juta ton dengan nilai ekspor mencapai \$ 1 miliar.

Referensi

Buku

Amitav Acharya, *Constructing a Security Community in Southeast Asia : ASEAN and the Problem of Regional Order*. (London : Routledge, 2001), hal. 45-46.

Kedaulatan Pangan. Kementerian Perdagangan. Jakarta. 2016. Hal. 11.

Loc. Cit. Andi Amran Sulaiman. Hal. 103.

Mohtar Kusumaatmadja, *Luar Negeri Indonesia dan Pelaksanaannya Dewasa Ini*. (Bandung : Alumnus, 1983). hal. 167-68

Titin Handayani, *Inovasi Teknologi Mendukung Lumbung Pangan Dunia 2045*, (Jakarta : Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2018), Hal. 43.

Moh Nazir Ph .D, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia Jakarta hlm 25

Jill Steans & Llyod Pettiford, *Hubungan Internasional; Perspektif dan Tema* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal:94.

Jurnal

Yessi Olivia, "Adakah Teori Hubungan Internasional Non Barat," *Jurnal Transnasional* Vol 3, No 1 (Juli 2011)

Website dan Buletin

Badan Pusat Statistik. 2007. Analisa Komoditi Ekspor 1993-2007. Sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan. Jakarta. tahun 2017

Benedika Desidera, “12 Manfaat Hebat Jagung bagi Kesehatan”, <http://health.liputan6.com/read/2324411/12-manfaat-hebat-jagung-bagi-kesehatan> diakses pada 16 oktober 2017

<https://belanegarari.com/2010/09/08/hubungan-diplomatik-indonesia-malaysia/> diakses pada 6 Maret 2018

Kompas, *Ekspor Jagung Indonesia Adalah Keniscayaan*. <https://money.kompas.com/read/2017/03/16/172017926/ekspor.jagung.indonesia.adalah.keniscayaan.?page=all>

<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/29/235135026/ekspor.jagung.tinggal.lempar.saja>. diakses pada 5 desember 2017

Melisa Riska Putri, “Indonesia Bidik Ekspor Jagung ke Filipina”, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/06/14/orj6w0382indonesia-bidik-ekspor-jagung-ke-filipina> diakses pada 18 oktober 2017

Yulida Medistiara, “Sudah Panen Raya, Harga Jagung Masih Tinggi”, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3455681/sudah-panen-raya-harga-jagung-masih-tinggi> diakses pada 5 Desember 2017

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3455681/sudah-panen-raya-harga-jagung-masih-tinggi> diakses pada 5 Desember 2017